

PERAN SHADOW TEACHER DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK SLOW LEARNER DI SEKOLAH INKLUSIF

Marwa Faridatul Afifah¹, Erna Dwi Fatmasari², Iut Diyah Annisa³, Minsih⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, a510210126@students.ums.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, a510210115@students.ums.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, a510210121@students.ums.ac.id

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, min139@ums.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-01-2025

Disetujui: 31-01-2025

Kata Kunci:

Shadow Teacher,
Inklusif,
Slow Learner.

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran shadow teacher dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik slow learner di Sekolah Inklusif SD Inklusif & untuk menganalisis tantangan dan strategi yang dihadapi oleh shadow teacher dalam menjalankan perannya di sekolah inklusi SD Inklusif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan mendeskripsikan apa adanya. Pengumpulan data melibatkan 4 teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian literatur. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga fase yaitu reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran penting shadow teacher dalam memberikan dukungan individual dan pengarahan khusus kepada anak ABK khususnya bagi anak slow learner. Berawal dari kepekaan guru kelas dalam mengenali karakteristik anak dengan slow learner, koordinasi dengan guru pendamping khusus, asesmen dan konsultasi dengan didampingi guru kelas, shadow teacher atau guru pendamping khusus, dan orang tua, hingga tahapan penanganan yang tepat yang harus dilakukan guna menindaklanjuti anak dengan slow learner. Implikasi penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan praktik yang efektif dalam meningkatkan inklusif dan partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan inklusif.

Abstract: *Tuliskan This study intends to: characterize how shadow teachers at the inclusion school SD Inclusion optimize learning for students who struggle academically; and examine the obstacles and tactics that shadow teachers encounter in performing their duties at the inclusive school SD Inclusion This study, which is qualitative in nature, defines and interprets the information gleaned from the research findings. Four methods are used in data collection: observation, documentation, literature review, and interviews. The three stages of data analysis that comprise the Miles and Huberman approach are data reduction, data display, and conclusions. The study's findings highlight the critical role shadow instructors play in offering children with special needs particularly those who struggle with learning individualized help and targeted guidance. Class teachers must be sensitive in identifying the traits of children who struggle academically. They must also collaborate with special accompanying teachers, conduct assessments and consultations with the class teacher, shadow teacher, special accompanying teacher, and parents. Finally, they must handle the necessary steps to ensure that children are followed up with a sluggish learner. The research findings offer enhanced comprehension of efficacious tactics and procedures for augmenting inclusivity and involvement of youngsters with exceptional needs inside the framework of inclusive education.*



Crossref

<https://doi.org/10.31764/elementary.v8i1.28437>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Slow learner merupakan salah satu jenis ketunaan yang banyak dijumpai. Anak yang mengalami slow learner secara kasat mata terlihat seperti anak pada

umumnya. Slow learner merupakan anak yang memiliki prestasi belajar rendah di bawah rata-rata dengan anak pada umumnya, hal tersebut berdasarkan pada salah satu atau keseluruhan akademik namun anak slow

learner tidak tergolong pada anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Anak slow learning pada tes IQ menunjukkan pada skor antara 70-90 (Triani & Amir, 2015). Dalam (Sugihartono, 2014) mengemukakan bahwa “lamban belajar (slow learner) adalah anak yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh lambatnya anak dalam proses pembelajaran, sehingga dalam melakukan suatu kegiatan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki potensi intelektual yang sama” (Haswinda R, 2018). Gejala lainnya yang terlihat pada anak slow learner yaitu aspek keterbatasan kognitif anak. Hal ini dapat diamati terhadap daya ingat anak rendah dalam pembelajaran (Mansyur, 2022)

Di dalam ruangan, anak-anak slow learner memiliki emosi yang relatif kurang stabil atau berubah-ubah. Anak slow learner mudah marah serta meledak-ledak, selain itu mereka juga sensitif. Anak slow learner juga mudah patah semangat ketika berada di bawah tekanan atau ketika mereka merasa melakukan suatu kesalahan. Kemudian ketika mereka berada di luar ruangan, anak slow learner cenderung menjadi pasif dalam berinteraksi sosial. Karena mereka cenderung lebih suka berinteraksi dengan anak di bawah usianya karena mereka merasa nyaman ketika berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana (Triani & Amir, 2014). Selain itu guru pendamping juga harus senantiasa mengamati dan mengingatkan anak slow learner, karena anak slow learner menurut (Marheni, 2017) memiliki prestasi akademik rendah, sulit dalam membaca, menulis, berhitung dan menghafal, sulit untuk fokus, dan mudah merasa bosan.

Karakteristik anak slow learner perlu menjadi bahan pertimbangan guru dalam memberikan materi agar penyampaian diterima oleh peserta didik secara optimal. Karakteristik anak slow learner menurut Steven R. (2014) menjelaskan bahwa satu dari banyaknya karakteristik anak slow learner adalah menunjukkan prestasi yang lebih tinggi ketika penyampaian informasi diberikan secara konkret, namun akan mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep dan pelajaran yang bersifat abstrak. Menurut Steven R. (dalam Aziz, 2016) menegaskan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan dengan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari anak dengan tujuan untuk mendukung anak slow learner memahami pembelajaran.

Guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam membantu ABK dan berdampingan dengan guru reguler untuk menciptakan pembelajaran yang inklusi dikenal sebagai shadow teacher. Peran guru pendamping ini dalam berkontribusi dengan guru reguler karena guru reguler terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan (Yuwono, 2015). Seorang guru pendamping khusus harus memiliki kemampuan. kemampuan untuk memahami karakteristik dan keragaman ABK dan cara menanganinya dengan benar.

Karena mereka bekerja dengan seorang anak yang memiliki karakteristik dan perilaku yang berbeda dari anak biasa, guru pendamping bayangan harus sangat sabar. Guru pendamping, menurut Yuwono (dalam Dr. Rahayu, 2017), adalah guru yang memiliki pengaruh dan keahlian di bidang anak berkebutuhan khusus. Mereka juga bertanggung jawab untuk mendukung dan bekerja sama dengan guru biasa untuk memastikan pembelajaran inklusif. Guru pendamping bertanggung jawab untuk menjadi contoh dalam pengembangan karakter anak; membantu guru dalam pembuatan RPP; membimbing kegiatan bermain yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak; dan membantu evaluasi tahapan perkembangan anak.

Memahami perkembangan anak, yang mencakup perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan agama-moral, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, adalah syarat seorang pendidik kelas. mencegah dan mendukung pertumbuhan anak dengan memahami tanda-tanda kelainan dalam setiap aspek pertumbuhan anak, mengetahui kebutuhan gizi anak berdasarkan usia, mengetahui cara memantau gizi, kesehatan, dan keamanan anak, dan menyadari bahwa setiap anak unik.

Guru pendamping sangat membantu, dan mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak secara keseluruhan di kelas dan meningkatkan upaya untuk menangani siswa yang lambat. Diharapkan guru pendamping dapat membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi, komunikasi, partisipasi dalam kelas, hubungan masyarakat, kesopanan, dan manajemen perilaku. Meskipun kepala sekolah atau guru kelas tahu cara mengajar dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas, guru tambahan juga diperlukan untuk membimbing dan mengkondisikan siswa saat kepala sekolah menyampaikan materi dan membantu kepala sekolah memandu proses evaluasi sampai dengan kesimpulan.

Dalam penelitian yang dilakukan Qiftiyah (2021) menyatakan bahwa peran shadow teacher bagi abk di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta memberikan pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus secara otoriter. Pendampingan ini menyebabkan anak mengalami tekanan saat belajar, siswa menangis, dan keluar kelas ketika pembelajaran dilaksanakan. dan penelitian yang dilakukan oleh Havida (2022) di SDN Sumbersari 1 Kota Malang, GPK dalam mengajar anak berkebutuhan khusus slow learner dengan cara menggunakan media visual yang berupa gambar dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan juga faktor penghambat seperti kurangnya kerjasama orang tua ketika di rumah dan kurangnya pengenalan diri terhadap karakter anak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mendalam mengenai “Peran Shadow Teacher dalam Pengoptimalan pembelajaran pada peserta didik Slow Learner di

Sekolah Inklusi SD Inklusif". Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan peran shadow teacher dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik slow learner di Sekolah Inklusif SD Inklusif & 2) Untuk menganalisis tantangan dan strategi yang dihadapi oleh shadow teacher dalam menjalankan perannya di sekolah inklusi SD Inklusif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Surgianto dalam (Waruwu, 2023) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan melibatkan pengumpulan data dari objek natural dengan menggunakan diri penulis sebagai instrumen kunci yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara keseluruhan dan sesuai konteks atau realitas yang ada. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran shadow teacher dalam mendampingi peserta didik slow learner. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata, mengumpulkan data dari berbagai sumber, dan memahami kompleksitas interaksi antara individu yang terlibat. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah PN seorang guru pendamping kelas (GPK) atau shadow teacher di SD Negeri Manahan dan 3 peserta didik slow learner. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan purposive sampling, memastikan bahwa subjek memiliki pengalaman yang relevan untuk dianalisis. Instrumen utama yang digunakan adalah penulis dengan dukungan alat seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pengumpulan data melibatkan 4 teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian literatur. Observasi dan wawancara dilakukan sebanyak 2 kali. Sedangkan dokumentasi dilaksanakan satu kali, dengan fokus hanya pada data yang nyata dan relevan dengan penelitian dalam teknik dokumentasi.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta shadow teacher untuk meninjau transkrip wawancara dan hasil analisis awal untuk memastikan keakuratan dan kejujuran data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu 1) Reduksi data, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen diklasifikasikan dan disederhanakan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; 2) Display data, Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan matriks untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi; dan 3) Penarikan kesimpulan, Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan, mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data untuk menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu SD Inklusif di Surakarta terdapat 19 peserta didik yang masuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus slow learner. Profil anak berkebutuhan khusus sebagai slow learner merupakan gambaran yang penting dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi anak dalam konteks pendidikan inklusif (Adawiyah et al., 2022). Anak dengan slow learner merupakan anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dengan kecepatan yang lebih lambat dibandingkan dengan rekan-rekan sebayanya (Amelia, 2016). Anak berkebutuhan khusus ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan dukungan yang khusus untuk memastikan bahwa mereka dapat mengakses dan menyerap informasi secara efektif (Haryati et al., 2022). Secara umum, peserta didik dengan slow learner memiliki kemampuan intelektual yang normal, namun mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama dalam menguasai keterampilan akademik tertentu seperti membaca, menulis, atau berhitung (Wilyanita et al., 2022).

Peserta didik slow learner seringkali kesulitan dalam pemrosesan informasi, memori, perhatian, dan pemecahan masalah. Anak-anak dengan slow learner juga cenderung memiliki kebutuhan belajar yang beragam, sehingga memerlukan pendekatan yang diferensial dan individualized dalam pembelajaran (Fitriyah, 2018). Secara fisik, anak dengan slow learner mungkin tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan rekan-rekan sebayanya (Faz & Hafid, 2023). Mereka mungkin memiliki tingkat kecerdasan yang normal atau di atas rata-rata, namun kesulitan dalam memahami dan mengolah informasi dapat membuat mereka terlihat tidak sesuai dengan harapan (Sakina & Sukiatni, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa kebutuhan belajar anak dengan slow learner tidak selalu tercermin dari penampilan fisik mereka (Andani et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan inklusif, profil anak dengan slow learner menuntut pendekatan yang inklusif dan mendukung (Nurfadillah et al., 2021). Mereka memerlukan lingkungan belajar yang terbuka, ramah, dan menerima perbedaan, serta dukungan yang tepat dari guru dan staf pendidikan. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, termasuk strategi pembelajaran yang berbeda dan penilaian yang tepat, dapat membantu meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik mereka (Haryati et al., 2022). Selain itu, penting untuk diingat bahwa anak dengan slow learner memiliki potensi yang unik dan dapat berkembang dengan baik jika diberikan dukungan yang tepat (Fathiyah Putri Pasaribu et al., 2023). Mereka mungkin memiliki bakat atau minat khusus di bidang tertentu, yang perlu ditemukan dan dikembangkan (Faizal & Hartanto, 2024). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang inklusif harus mengakui dan

menghargai keunikan setiap individu, termasuk anak dengan slow learner.

Teori yang kami paparkan tersebut sejalan dengan hasil yang kami peroleh ketika berkesempatan melakukan wawancara dengan salah satu anak slow learner di SD Inklusif. Peserta didik J memiliki keterbatasan dalam pendengaran sehingga membutuhkan alat bantu pendengaran yang terpasang di telinga bagian kanan. Peserta didik J menyukai mata pelajaran matematika dengan materi perhitungan seperti perkalian, pembagian, pengurangan, dan penjumlahan. Matematika yang mungkin kebanyakan dianggap sulit oleh anak seusianya namun tidak baginya. Sebagai siswa dengan slow learner, peserta didik J juga menambah waktu belajarnya dengan mengikuti les tambahan pada hari Rabu, Kamis, dan Jum'at dengan guru pendamping khusus ketika pulang sekolah guna membantunya dalam mengerjakan PR yang diberikan guru kepadanya. Hal ini membuktikan bahwa keterbatasan yang ada tidak menghalangi dalam hal ini peserta didik maupun guru pendamping khususnya untuk mencapai hak layaknya anak normal lainnya. Selain itu, nilai toleransi dan saling menghargai merupakan hal yang krusial untuk diterapkan di sekolah inklusif. Hal ini perlu dilakukan untuk duduk berdampingan dengan anak-anak di sekolah inklusif yang membutuhkan pendampingan khusus untuk belajar dan bermain dengan anak-anak reguler (Minsih, 2021).

2. Peran *Shadow Teacher* dalam Pengoptimalan Kelas

Peran shadow teacher dalam pengoptimalan kelas bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak lamban belajar (slow learner) di Sekolah Inklusif, memegang peranan yang krusial dalam memastikan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dalam konteks ini, shadow teacher bertanggung jawab untuk memberikan dukungan individual dan pembimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak, mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, serta berupaya meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik mereka (Viero & Sari, 2023). Sebagaimana dalam (Fitriyah, 2018) menjelaskan bahwa shadow teacher memiliki peran utama dalam memberikan dukungan individual dan pembimbingan kepada anak lamban belajar di kelas. Hal ini mencakup memberikan bimbingan ekstra dalam memahami materi pelajaran, memberikan latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional untuk meningkatkan rasa percaya diri anak (Setiawan & Rahman, 2023). Dengan pendekatan yang individualized, shadow teacher dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar dan perkembangan anak secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka (Rahayu, 2017).

Sedangkan menurut Sari dalam (Wilyanita et al., 2022) Shadow teacher memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik dan melakukan asesmen awal untuk menentukan strategi

pembelajaran yang tepat. Shadow teacher melakukan observasi mendalam dan berkelanjutan terhadap peserta didik untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka (Hanaa & Mia Evani, 2022). Selain itu, shadow teacher menggunakan berbagai alat asesmen formal dan informal untuk mengumpulkan data yang relevan. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang rencana pembelajaran individual (RPI) yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Untuk membantu dalam peningkatan hasil belajar anak slow learner, penting dan utama bagi guru pendamping khusus dalam mengenali ciri anak dengan kategori slow learner (Handayani & AlFarhatan Noor Asri, 2021). Peran guru kelas menjadi sangat penting di sini kaitannya dalam mengenali hambatan yang terjadi pada siswanya ketika kegiatan belajar mengajar di kelas yang kemudian dikordinasikan dengan guru pendamping khusus yang mana akan ditampung untuk didaftarkan mengikuti asesmen dan konsultasi dengan didampingi guru kelas, guru pendamping khusus, dan orang tua. Hasil yang didapat sangat fundamental dengan langkah selanjutnya yang dipilih guna membantu si anak dalam belajar (Aziz et al., 2016).

Tindak lanjut dari orang tua ketika anak di rumah sangat dibutuhkan bagi tercapainya keberhasilan pada si anak. Sebab hasilnya akan nihil jika di sekolah anak sudah mendapatkan perhatian dan penanganan khusus namun tidak ada tindak lanjut ketika di rumah. Dalam menghadapi anak slow learner, penting untuk mengadopsi sikap yang empati, sabar, dan peduli. Guru dan staf pendidikan perlu menjadi fasilitator dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar mereka, mendorong motivasi belajar, dan membangun rasa percaya diri yang kuat (Amiruddin, 2022). Kolaborasi antara orang tua, guru, dan spesialis pendidikan juga sangat penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung bagi anak dengan slow learner. Dengan pemahaman yang mendalam tentang profil anak berkebutuhan khusus sebagai slow learner, pendidik dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif dan responsif, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan dalam proses pendidikan.

Adaptasi kurikulum merupakan langkah penting yang dilakukan oleh shadow teacher untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dapat diakses dan dipahami oleh anak lamban belajar (Mukhlis et al., 2023). Hal ini mencakup menyederhanakan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang lebih visual atau praktik, serta memberikan penekanan pada pemahaman konsep dasar. Selain itu, shadow teacher juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan individu anak, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan bermakna (Hamid et al., 2020). Shadow teacher berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya, berekspresi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Dharma & Hermanto, 2019). Melalui pembimbingan yang intensif dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, shadow teacher dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak dan memperbaiki keterampilan akademik mereka (Sartinah & Murtadlo, 2022). Selain itu, shadow teacher juga berperan dalam memonitor kemajuan akademik peserta didik secara teratur, mengevaluasi efektivitas strategi

pembelajaran yang diterapkan, dan mengidentifikasi area yang masih perlu perbaikan (Ismiatun & Atika, 2020).

Untuk memastikan bahwa peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat mengakses materi pembelajaran dengan efektif, shadow teacher bertanggung jawab dalam menyesuaikan media dan teknologi yang digunakan. Seperti 1) Mengadaptasi materi cetak menjadi format digital yang lebih mudah diakses; 2) Menggunakan perangkat lunak khusus yang dirancang untuk mendukung pembelajaran peserta didik dengan hambatan belajar; dan 3) Menyediakan alat bantu teknologi seperti tablet dengan aplikasi pembelajaran khusus, atau perangkat komunikasi alternatif bagi peserta didik dengan hambatan bicara (Amaldi et al., 2023). Selain itu, Shadow teacher juga berperan dalam mengelola dan memelihara alat bantu serta peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang meliputi: 1) Menyiapkan dan menyusun alat bantu visual seperti flashcards, papan tulis interaktif, dan gambar-gambar edukatif yang mendukung penjelasan materi; 2) Memastikan alat bantu belajar selalu tersedia dan dalam kondisi baik, serta mudah diakses oleh peserta didik; dan 3) Mengembangkan alat bantu belajar yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, seperti alat bantu dengar (Utama, 2021).

Shadow teacher juga mengelola berbagai tugas administrasi khusus terkait dengan kebutuhan peserta didik, antara lain: 1) Membuat dan memperbarui catatan perkembangan belajar peserta didik; 2) Menyusun laporan kemajuan berkala yang disampaikan kepada guru kelas, orang tua, dan tenaga profesional lainnya; dan 3) Mengelola dokumentasi terkait program individual dan modifikasi kurikulum yang dilakukan untuk peserta didik tertentu (Mukhlis et al., 2023). Shadow teacher menyediakan layanan pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Layanan ini dapat mencakup, 1) Mengajar satu-satu di luar jam pelajaran utama untuk memberikan perhatian lebih pada area yang membutuhkan perbaikan; 2) Menyusun program remedial atau pengayaan berdasarkan hasil asesmen dan observasi; dan 3) Memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam pembelajaran (Dharma & Hermanto, 2019). Kolaborasi antara shadow teacher dan guru kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif (Qiftiyah & Calista, 2021). Tugas-tugas kolaborasi shadow teacher dengan guru contohnya seperti berbagi informasi dan strategi pembelajaran untuk memastikan konsistensi antara pendekatan yang digunakan oleh guru kelas dan shadow teacher, menghadiri pertemuan rutin dengan guru kelas untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik dan menyesuaikan rencana pembelajaran, dan bekerja sama dalam merancang kegiatan kelas yang inklusif dan dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus (Dianti, 2017).

Dengan demikian, peran shadow teacher dalam pengoptimalan pembelajaran bagi anak lamban belajar di Sekolah Inklusif SD Inklusif tidak dapat diabaikan. Melalui dukungan akademika sekolah, adaptasi kurikulum, dan upaya meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik anak, shadow teacher dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan

kesempatan yang adil dan meraih potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

3. Tantangan dan Strategi *Shadow Teacher* dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Peserta Didik *Slow Learner*

Tantangan dalam implementasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di SD Inklusif meliputi kurangnya sumber daya yang memadai, keterbatasan ruang dan waktu, serta kebutuhan akan pelatihan khusus bagi guru pendamping kelas atau shadow teacher. Strategi mengatasi tantangan ini meliputi pengalokasian sumber daya yang lebih efisien, penjadwalan yang fleksibel, dan pelatihan yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf pendidikan (Haryati et al., 2022). Peluang untuk mengatasi tantangan ini terletak pada kolaborasi dengan pihak luar, seperti institusi pendidikan tinggi atau organisasi non-profit, serta pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Purwandari, 2023). Namun, kendala yang mungkin dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan ketidakpastian dalam kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan kesuksesan penanganan bagi anak berkebutuhan khusus di SD Inklusif. Sedangkan menurut Ismiatun dalam (Adawiyah et al., 2022) salah satu tantangan utama yang dihadapi shadow teacher adalah kesulitan dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan peserta didik *slow learner*. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga shadow teacher perlu mampu mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling efektif bagi setiap peserta didik yang didampingi. Selain itu, shadow teacher juga perlu mengatasi hambatan komunikasi dan membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik dan guru reguler untuk memastikan koordinasi yang efisien dalam pengajaran (Andani et al., 2023).

Penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik *slow learner* (Setiawan & Rahman, 2023). Shadow teacher juga perlu menerapkan pendekatan yang berorientasi pada penghargaan dan penguatan positif untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, kolaborasi yang erat antara shadow teacher, guru reguler, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung peserta didik *slow learner* (Rahayu, 2017). Dengan saling berbagi informasi dan pengalaman, dapat menciptakan strategi pembelajaran yang holistik dan terkoordinasi. Dalam mengoptimalkan pengajaran bagi peserta didik *slow learner*, shadow teacher juga perlu memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik (Wilyanita et al., 2022). Shadow teacher perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, dimana peserta didik merasa diterima dan termotivasi untuk belajar. Dengan kombinasi strategi yang sesuai dan komunikasi yang efektif, shadow teacher dapat memainkan peran yang krusial dalam membantu peserta didik *slow learner* mencapai potensi maksimal dalam proses pembelajaran (Viero & Sari, 2023). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ABK harus didukung oleh system yang optimal terutama bagi anak yang Anak Berkebutuhan

Khusus yang memiliki hambatan dalam belajar (Minsih et al., 2020).

D. SIMPULAN

Peran shadow teacher dalam mengoptimalkan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan inklusif. Melalui dukungan kepala sekolah yang terarah, adaptasi kurikulum yang tepat, dan upaya peningkatan partisipasi serta prestasi akademik anak, shadow teacher mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi anak berkebutuhan khusus. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih mendalam, strategi mengatasi tantangan yang tepat dapat diimplementasikan dengan kolaborasi antara semua pihak terkait. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah peran shadow teacher memiliki peranan yang penting dalam memastikan bahwa setiap anak, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat meraih potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Adawiyah, R., Aini, N., & Lestari, W. M. (2022). Studi Kasus Peran Shadow Teacher Pada Blended Learning Di Sdi Al-Chusnaini Kloposepuluh Sukodono. *Pendidikan*, 5 No. 2(2), 78. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.845>
- [2] Amaldi, F., Purnanto, A. W., Bintang, A., Pradana, A., & Magelang, U. M. (2023). Analisis Model Pembelajaran Memirsu Pada Siswa Kelas 1 Slow Learner di SD Muhammadiyah Payaman. *Jurnal Literasi*, XV(2). [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(2\).%25p](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2023.14(2).%25p)
- [3] Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>
- [4] Amiruddin, M. Z. (2022). Analysis of Inclusion Education Services for Children with Learning to Read Case Study in Grade III Students. *Saintekno*, 20(1), 1–6. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/saintekno>
- [5] Andani, F., Windhana, A. P., Putri, Y. G., Mubarakah, W., & Usiwardani, C. H. (2023). Strategi Shadow Teacher Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunawicara) Di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 246–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.845>
- [6] Aziz, A. N., Sugiman, S., & Prabowo, A. (2016). Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4168>
- [7] Dharma, D. S. A., & Hermanto, H. (2019). The implementation of Self-Assessment of Student with Special Educational Needs at Inclusive School. 296(Icsie 2018), 158–162. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.29>
- [8] Dianti, Y. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Domino Karakter dengan Teknik Shadow Teacher dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Autisme Pada Materi Operasi Hitung di Masa Pandemi Covid-19. *Angewandte Chemie International Edition*, 5(Snip 2021), 5–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58330>
- [9] Faizal, P. A., & Hartanto, E. (2024). Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membangun Kemampuan Berkomunikasi Di Sekolah Alam Cikeas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(01), 54–62. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01.1109>
- [10] Fathiyah Putri Pasaribu, Salmi Wati, & Charles Charles. (2023). Problematika Shadow Teacher Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Lebah Pembelajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 01–13. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2242>
- [11] Faz, G. O., & Hafid, I. (2023). Guru Pembimbing Khusus (GPK) di Sekolah Inklusi Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 47–54. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5148>
- [12] Fitriyah, A. (2018). Shadow teacher: agen profesional pembelajaran Bagi siswa dengan disabilitas di SMP Lazuar di Kamila-GIS Surakarta. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.845>
- [13] Hamid, A., Irshad-Ullah, H. M., & Faiz, Z. (2020). Role of Shadow Teacher in the provision of Academic and Social Support for Children with Special Needs at Inclusive Schools. *Journal of Inclusive Education*, 4(1), 129–144. <https://www.researchgate.net/publication/348880312>
- [14] Hanaa, H., & Mia Evani, E. (2022). Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 167–171. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p167-171>
- [15] Handayani, I., & AlFarhatan Noor Asri, A. M. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>
- [16] Haryati, T., Winata, W., & Suryadi, A. (2022). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa Slow Learner di SD Lab School UMJ. *Jurnal Instruksional*, 4(1), 34–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/instruksional.4.1.%25p>
- [17] Ismiatun, A. N., & Atika, A. R. (2020). Facing the Challenges of Inclusive Education in Early Childhood Education. 454(Ecep 2019), 53–57. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.010>
- [18] Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>
- [19] Minsih, Taufik, M., & Tadzkiroh, U. (2021). Urgensi Pendidikan Inklusif Dalam Membangun Efikasi Diri Guru

- Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 192–204. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.352>
- [20] Mukhlis, A., Kirana Nur Havidia, B., & Auliya Nurani, A. (2023). Special Assistance Teachers Learning Strategies for Slow Learner Students in Inclusive Elementary Schools. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 158. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122424>
- [21] Nurfadillah, Ferdiansyah, D., & Fatahullah. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Domino Karakter Dengan Teknik Shadow Teacher. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 8(2), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jp.v8i2.6684>
- [22] Purwandari, E. (2023). Peningkatan kapasitas guru SD di Kecamatan Bambanglipuro dalam akomodasi siswa berkebutuhan khusus. *Literal: Disability Studies Journal*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.62385/literal.v1i02.54>
- [23] Qiftiyah, M., & Calista, W. (2021). Shadow Teacher for Special Needs Students: Case Study Class Vi Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 26–35. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.26273>
- [24] Rahayu, T. (2017). Burnout dan Koping Stres Pada Guru Pendamping (Shadow Teacher). *Psikoborneo*, 5(2), 192–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.340012.845>
- [25] Sakina, M. W. R., & Sukiati, D. S. (2020). The Role of Shadow Teacher To Reduce Social Aggressiveness In Class 1 Students Elementary School. *Proceedings of The ICECRS*, 8, 1–7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020426>
- [26] Sartinah, E. P., & Murtadlo. (2022). The Management of Inclusive Schools' Curriculum in Indonesia. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618(Ijcah), 919–924. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.159>
- [27] Setiawan, B., & Rahman, M. (2023). Shadow Teacher Program As a Learning Companion for Inclusive Children / Children With Special Needs. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.5075>
- [28] Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 140–151. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>
- [29] Viero, D. A., & Sari, I. N. P. (2023). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 5(2), 235–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.62144/jikq.v5i2.192>
- [30] Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- [31] Wilyanita, N., Herlinda, S., & Wulandari, D. R. (2022). Efektifitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11589>